

Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Puskesmas Sisumut Labuhan Batu Selatan

Farah Diba¹, Nanda Novziransyah²

^{1,2} *Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM no.77, Medan, 20146, Indonesia*

Email: farah_diba@fk.uisu.ac.id¹, ndanovzi@yahoo.com²

Abstrak

Menurut *World Health Organization (WHO)* penyebaran *Corona Viridae-19 (COVID-19)* bisa terjadi melalui kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernafasan yang keluar waktu orang yang terinfeksi tersebut sedang batuk, bersin atau berbicara. Pemerintah mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan terkait COVID-19 sebagai upaya preventif dalam memutus mata rantai penularan di masa pandemi yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, menjauhi keramaian serta menghindari berpergian baik dalam atau luar negeri. Namun kenyataannya masyarakat tidak patuh terhadap himbauan dari pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terpimpin dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian didapat sebesar 75% masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sisumut patuh terhadap kebijakan yang dibuat pemerintah, sedangkan 25% masyarakat belum mematuhi kebijakan tersebut, dan masih ada masyarakat yang menghiraukan protokol kesehatan terutama pemakaian masker, oleh karena itu diharapkan peran dari dinas kesehatan dan didukung oleh pihak kepolisian dan TNI rutin melakukan inspeksi ke lapangan dalam penertiban pemakaian masker dan berjalannya protokol kesehatan.

Kata Kunci: Protokol Kesehatan, COVID-19, Kepatuhan.

The Level of Community Compliance with the Implementation of the Covid-19 Health Protocol at the Sisumut Public Health Center in Labuhan Batu Selatan

Abstract

According to the *World Health Organization (WHO)*, the spread of *Corona Viridae-19 (COVID-19)* can occur through indirect contact, or close contact with an infected person through secretions such as saliva and respiratory tract secretions that come out when an infected person coughs, sneezes or talks. The government issued a health protocol policy related to COVID-19 as a preventive effort in breaking the chain of transmission during the pandemic, namely wearing masks, washing hands with soap, maintaining distance, staying away from crowds and avoiding traveling both domestically and abroad. But in reality, people do not obey the government's advice. The purpose of this study was to determine the level of community compliance with the implementation of the Covid-19 health protocol. This study uses a descriptive method with a quantitative approach and data collection is carried out by guided interviews using a questionnaire. The results showed that 75% of the people in the working area of the Sisumut Health Center comply with the policies made by the government, while 25% of the people have not complied with the policy, and there are still people who ignore health. protocol, one of which is the use of masks, therefore, it is hoped that the role of the health service and supported by the police and TNI will routinely carry out field inspections in controlling the use of masks and the implementation of health protocols.

Keywords: Health Protocol, COVID-19, Obedience.

PENDAHULUAN

Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus (SARS-CoV), lebih dikenal sebagai Corona Virus, adalah jenis baru dari Corona Virus yang ditularkan ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, misalnya lansia, dewasa, anak-anak dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. (WHO, 2020a), (Handayani et al., 2020).

Infeksi Covid-19 umumnya dapat disebabkan oleh *droplet* (tetesan cairan akibat batuk atau bersin). Hal ini kemudian disebabkan oleh kontak pribadi, seperti menyentuh atau berjabat tangan, menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya. Studi terbaru menunjukkan bahwa Covid-19 dapat ditularkan di udara. (Kemenkes RI, 2020) (Pdpi et al., 2020).

Menurut Widyaningrum dalam bukunya yang berjudul Cegah Covid-19 Sehat Untuk Semua, berisi tentang cara pencegahan penyebaran Covid-19 antara lain sebagai berikut : a. Selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik; b. Menutup mulut dan hidung menggunakan masker; c. Selalu membersihkan tangan dengan cairan hand sanitizer berbasis alkohol; d. Hindari berada dalam kerumunan; e. Hindari berkumpul di tempat-tempat umum (Widyaningrum et al., 2020).

Pemeriksaan penunjang untuk Covid-19 yaitu sebagai berikut : a. Rontgen dada diikuti dengan CT scan dada dengan kontras. CT scan dada dapat dilakukan untuk melihat lebih detail kelainan seperti ground glass opacity, konsolidasi, efusi pleura, dan fitur pneumonia lainnya; b. Pengujian prokalsitonin (PCT) menunjukkan hasil yang normal dan meningkatkan PCT kecuali dicurigai adanya infeksi bakteri. Tes sensitivitas untuk mengidentifikasi komorbiditas dan menganalisis kemungkinan komplikasi pneumonia: fungsi ginjal, fungsi hati, albumin, gas darah (AGD), elektrolit, glukosa darah, kultur bakteri, dan kemungkinan penyebab bakteri Tes lain dilakukan untuk mengevaluasi. Infeksi ganda karena infeksi bakteri diduga; c. Diagnosis pasti atau kasus terkonfirmasi Covid-19 ditentukan berdasarkan hasil pemeriksaan ekstraksi RNA *virus severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV-2); d. Pemeriksaan ulang perlu dilakukan untuk menentukan respons terapi seiring

proses perbaikan klinis. (WHO, 2020b) (Biomedis & Kesehatan, 2020) (Aryatu, 2020).

Dalam hal ini, Pemerintah mengeluarkan kebijakan penerapan karantina Negara untuk menekan laju peningkatan kasus Covid-19, karantina wilayah dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bagi wilayah-wilayah yang berstatus zona merah, serta terakhir mengingat besarnya akibat perekonomian asal status PSBB sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan New Normal dengan memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19. Upaya preventif dalam protokol kesehatan yang diterapkan rakyat untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 di masa New Normal yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, menjauhi keramaian serta menghindari berpergian ke luar wilayah, terutama wilayah-wilayah yang telah dinyatakan sebagai zona merah. (RI, 2020), (PMK Republik Indonesia No.9 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), 2020).

Untuk menekan laju penularan Covid-19 bukan hanya tugas semata dari pemerintah, akan tetapi masyarakat juga turut andil dan patuh terhadap himbauan dari pemerintah. Oleh karena itu pemerintah melakukan beberapa upaya agar masyarakat patuh akan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat pemerintah untuk menurunkan kasus penyebaran Covid-19 di Indonesia dan khususnya di Sumatera Utara. Oleh karena itu tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana, kepatuhan, perhatian dan respon masyarakat terhadap aturan yang telah dibuat pemerintah di Sumatera Utara khususnya Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada wilayah kerja Puskesmas Sisumut tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan karakteristik individu dengan tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid19. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan rumus slovin dan didapat jumlah sample sebesar 98 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sudah di validitas dan

reliabilitas yang diukur dengan menggunakan skala likert. (Notoatmodjo, 2005), (Dahlan, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
20 – 30 Tahun	40	40%
31 – 40 Tahun	35	35%
41 – 50 Tahun	25	25%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel. 1 menunjukkan bahwa pada kelompok usia 20 – 30 Tahun berjumlah 40 orang (40,0%), pada kelompok usia 31 – 40 Tahun berjumlah 35 orang (35%) dan pada kelompok usia 41 – 50 Tahun berjumlah 25 orang (25%).

Dari data ini maka didapati usia masyarakat yang datang ke puskesmas Sisumut didominasi usia 20-30 tahun yang berjumlah 40 orang, dan yang paling sedikit datang berobat adalah masyarakat pada usia 41-50 tahun. Karena usia dewasa muda pada saat ini merupakan yang paling produktif diluar rumah, otomatis yang duluan terpapar penyakit dan akibatnya yang paling banyak datang berobat juga.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perempuan	55	55%
Laki-Laki	45	45%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel. 2 menunjukkan bahwa terdapat 55 orang (55%) berjenis kelamin perempuan dan terdapat 45 orang (45%) berjenis kelamin laki-laki.

Maka didapati bahwa masyarakat yang datang ke puskesmas Sisumut didominasi oleh jenis kelamin Perempuan daripada laki-laki. Hal ini serupa dengan penelitian mengenai COVID-19 yang dilakukan di Nigeria dimana Sebagian besar responden didapati berjenis kelamin perempuan. (Ogolodom & et al, 2020) Namun berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan di Henan, China yang menyatakan bahwa Sebagian besar responden dalam penelitiannya berjenis kelamin laki-laki (Zhou, et al, 2020).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Protokol Kesehatan COVID-19

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	50	50%
Cukup	30	30%
Kurang	20	20%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel. 3 menunjukkan bahwa masyarakat yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 berjumlah 50 orang (50%), masyarakat yang cukup dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 berjumlah 30 orang (30%) dan masyarakat yang kurang dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 berjumlah 20 orang (20%).

Dari hasil penelitian ini masyarakat Puskesmas Sisumut lebih banyak menerapkan protokol Kesehatan Covid-19 dalam keseharian mereka. Dalam hal ini banyak yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari Covid-19 termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada. Tapi melihat dari jumlah masyarakat yang lebih dominan mau menerapkan protokol Kesehatan itu dikarenakan adanya sikap positif dari diri mereka sendiri oleh faktor diantaranya pengalaman, kepercayaan. Berbeda dengan penelitian di Banyuwangi, masyarakat di tempat tersebut banyak yang tidak peduli lagi disebabkan isu yang menyebar saat ini tentang covid-19 banyak yang tidak simpang siur. (Winarso et al., 2020).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan

Tingkat Kepatuhan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Patuh	75	75%
Tidak Patuh	25	25%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel. 4 menunjukkan bahwa pada tingkat kepatuhan masyarakat pada kategori patuh berjumlah 75 orang (75%) dan pada tingkat kepatuhan masyarakat pada kategori tidak patuh berjumlah 25 orang (25%).

Patuh merupakan, suatu perilaku yang taat, dan mengikuti sesuai aturan yang disarankan oleh ahlinya. (KBBI, 2020) Dalam

penelitian ini didapati hasil tingkat kepatuhan masyarakat lebih dominan patuh dari pada yang tidak patuh. Adapun yang patuh berjumlah 75 orang dari 100 orang yang diberi kuisioner, Ini membuktikan bahwa tingkat kesadaran dan pengetahuan dalam masyarakat wilayah Puskesmas Sisumut dalam rentang baik. Karena saat ini masyarakat sudah bisa mengakses info terkait Covid-19, bagaimana penyebaran, pencegahan dan angka kejadiannya, ditambah lagi dengan protokol kesehatan yang buat pemerintah agar tidak makin menyebarnya kasus Covid-19. Akan tetapi tetap masih ada pola pikir masyarakat yang menganggap Covid-19 ini merupakan konspirasi dan merupakan penyakit flu biasa yang tidak terlalu perlu mematuhi protokol kesehatan yang sudah publish oleh pemerintah, hal ini dikarenakan banyak peraturan pemerintah yang berubah-ubah dan isu negatif tentang Covid-19 yang terus merebak.

Menurut penelitian sebelumnya, dimana didapatkan bahwa masyarakat yang memiliki kepatuhan tinggi akan protokol kesehatan sangat dipengaruhi juga oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Kesadaran akan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat meminimalisir penyebaran sehingga akan menekan angka morbiditas maupun mortalitas akibat Covid-19 dalam hal ini kepatuhan dalam menggunakan masker. (Sari & 'Atiqoh, 2020)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan sebesar 75% masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sisumut Labuhan Batu Selatan berada pada kategori patuh. Karena saat ini masyarakat sudah bisa mengakses info terkait Covid-19, bagaimana penyebaran, pencegahan dan angka kejadiannya, ditambah lagi dengan protokol kesehatan yang buat pemerintah agar tidak makin menyebarnya kasus Covid-19. Akan tetapi tetap masih ada pola pikir masyarakat yang menganggap Covid-19 ini merupakan konspirasi dan merupakan penyakit flu biasa yang tidak terlalu perlu mematuhi protokol kesehatan yang sudah publish oleh pemerintah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala puskesmas beserta staff Puskesmas Sisumut Labuhan Batu Selatan dan Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat – Ilmu Kedokteran Pencegahan – Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara atas bantuannya selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Biomedis, P., & Kesehatan, D. (2020). *Penatalaksanaan dan Pemeriksaan Spesimen COVID-19*.
- Dahlan, M. S. (2009). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* (4th ed.). Salemba.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., & Dkk. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *RESPIROLOGI INDONESIA*, 40(2), 119–129.
- KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/patuh>
- Kemendes RI. (2020). *Bagaimana Cara Mencegah Penularan Virus Corona*. INFEKSI EMERGING. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/un-categorized/bagaimana-cara-mencegah-penularan-virus-corona>
- PMK Republik Indonesia No.9 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), (2020). <https://doi.org/10.4324/9781003060918-2>
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ogolodom, M., & et al. (2020). Knowledge, Attitudes and Fears of HealthCare Workers towards the Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic in South-South, Nigeria. *Health Science Journal*, 1–10.

- Pdpi, Perki, Papdi, Perdatin, & Idai. (2020). Pedoman tatalaksana COVID-19 Edisi 3 Desember 2020. In *Pedoman Tatalaksana COVID-19* (3rd ed.). <https://www.papdi.or.id/download/983-pedoman-tatalaksana-covid-19-edisi-3-desember-2020>
- Aryatu (2020). Aspek laboratorium COVID-19: pemeriksaan serologi dan PCR Topik Bahasan. *Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik Dan Kedokteran Laboratorium Indonesia*, 1–69.
- RI, K. S. (2020). *PP REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2020 TENTANG PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN CORONA WRUS DISEASE 2019 (COVID-Ig) DENGAN DENGAN*. <https://covid19.go.id/artikel/2020/04/02/pp-no-21-tahun-2020-tentang-psbb-dalam-rangka-penanganan-covid-19>
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.
- WHO. (2020a). *Corona Virus disease (Covid - 19) Pandemic*. World Health Organization.
- <https://www.who.int/indonesia/news/ovel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- WHO. (2020b). Tes diagnostik untuk SARS-CoV-2. *Panduan Interim, September*, 1–19.
- Widyaningrum, N., Rosmalasari, E., Awalia, S., & Dkk. (2020). *Serba Covid : Cegah Covid-19 Sehat Untuk Semua*. Satgas Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 Badan POM,.
- Winarso, S., Kuku, P., Dhanny, P., Elia, Y., Ogis, P., & Rizqi, A. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Era New Normal Pada Kampung Tangguh Desa Karangdoro, Terminal Jajag, dan RTH Maron Genteng, Kabupaten Banyuwangi. *Multidisciplinary Journal*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.19184/multijournal.v3i1.23684>
- Zhou, M., & et al. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among health care workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*, 183–187.